Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Tahun 2023

I Miong na I Balao

Miong dan Balao



Penulis dan Penerjemah:
Nur Yusriyyah Bakhtiar

Ilustrator:
Cikie Wahab

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

I Miong na I Balao

(Miong dan Balao)

Penulis dan Penerjemah

Nur Yusriyyah Bakhtiar

Ilustrator

Cikie Wahab

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

***I Miong na Balao* (Miong dan Balao)**

Penulis : Nur Yusriyyah Bakhtiar
Penerjemah: Nur Yusriyyah Bakhtiar
Ilustrator : Cikie Wahab
Penyunting : Murmahyati
Mira Passolong

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin Km 7 Tala Salapang, akassar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nur Yusriyyah Bakhtiar
I Miong na Balao (Miong dan Balao)/ Nur Yusriyyah Bakhtiar; Penerjemah: Nur Yusriyyah Bakhtiar; Penyunting: Murmahyati dan Mira Passolong; Ilustrator: Cikie Wahab; Makassar: Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, 2023.

viii + 28 hal.; 21 cm.
ISBN: 978-623-112-331-2

1. CERITA ANAK DWIBAHASA-SULAWESI SELATAN-INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhimya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2022, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan sepuluh judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2023, BBP Sulsel menerbitkan 46 judul buku cerita anak dwibahasa yang diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, tingkat PAUD/TK) dan anak usia 7—9 tahun (jenjang B-2, tingkat SD awal). Cerita-cerita anak itu memuat tema "Pemajuan Budaya Lokal" dan bersubstansi STEAM (*science, technology, engineering, art, math*). Buku cerita anak berupa buku bergambar (*picture book*) ini berbicara perihal (1) alam dan lingkungan, (2) ekonomi kreatif, (3) cerita rakyat, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh.

Buku cerita anak yang diterbitkan BBP Sulsel tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan adanya proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah—bahasa Indonesia) itu dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman *https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/* dan *https://budi.kemdikbud.go.id/.*

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. *Tak ada gading yang tak retak*, begitu kata pepatah. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di

tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2023

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa karena atas hidayah-Nya buku ini selesai dengan melalui proses bimbingan teknis selama tiga bulan dan kini bisa didnikmati oleh pembaca.

Buku anak yang bertajuk pemajuan budaya lokal dengan subtansi matematika ini, mengantar pembaca anak mengetahui bentuk-bentuk geometri dengan cara asik. Cara tersebut lebih bisa diterima sambil bermain, yaitu melalui permainan tradisional Makassar dende-dende. Dengan bermain dende-dende, lebih dulu pemain menggambar bentuk-bentuk yang ada pada dende-dende. Secara tidak langsung dan dengan sangat asik, anak mengetahui dan menggambar bentuk.

Buku ini lebih dari mengetahui bentuk geometri. Ada emosi yang teraduk-aduk sekaligus semangat untuk berlatih menggambar. Terpenting karena permainan dende-dende selain bernilai matematis, juga hadir rasa ingin tahu untuk menggambar bentuk dengan baik.

Makassar, Juni 2023

Nur Yusriyyah Bakhtiar

DAFTAR ISI

Halaman Judul..... i

Kata Pengantar Mendikbudristek..... iii

Kata Pengantar Kepala Balai Bahasa Sulsel v

Sekapur Sirih vii

Daftar Isi..... viii

I Meong na Balao..... 1

Glosarium..... 27

Biodata..... 28

Sannak batena lari I Miong.

Eroki mange ri I Balao.

Sekre kabarak parallu napauang.

Miong lari ketakutan.

Dia ingin menemui Balao.

Satu berita penting akan diceritakan.



Akagangi I Miong na I Balao nasabak carita.

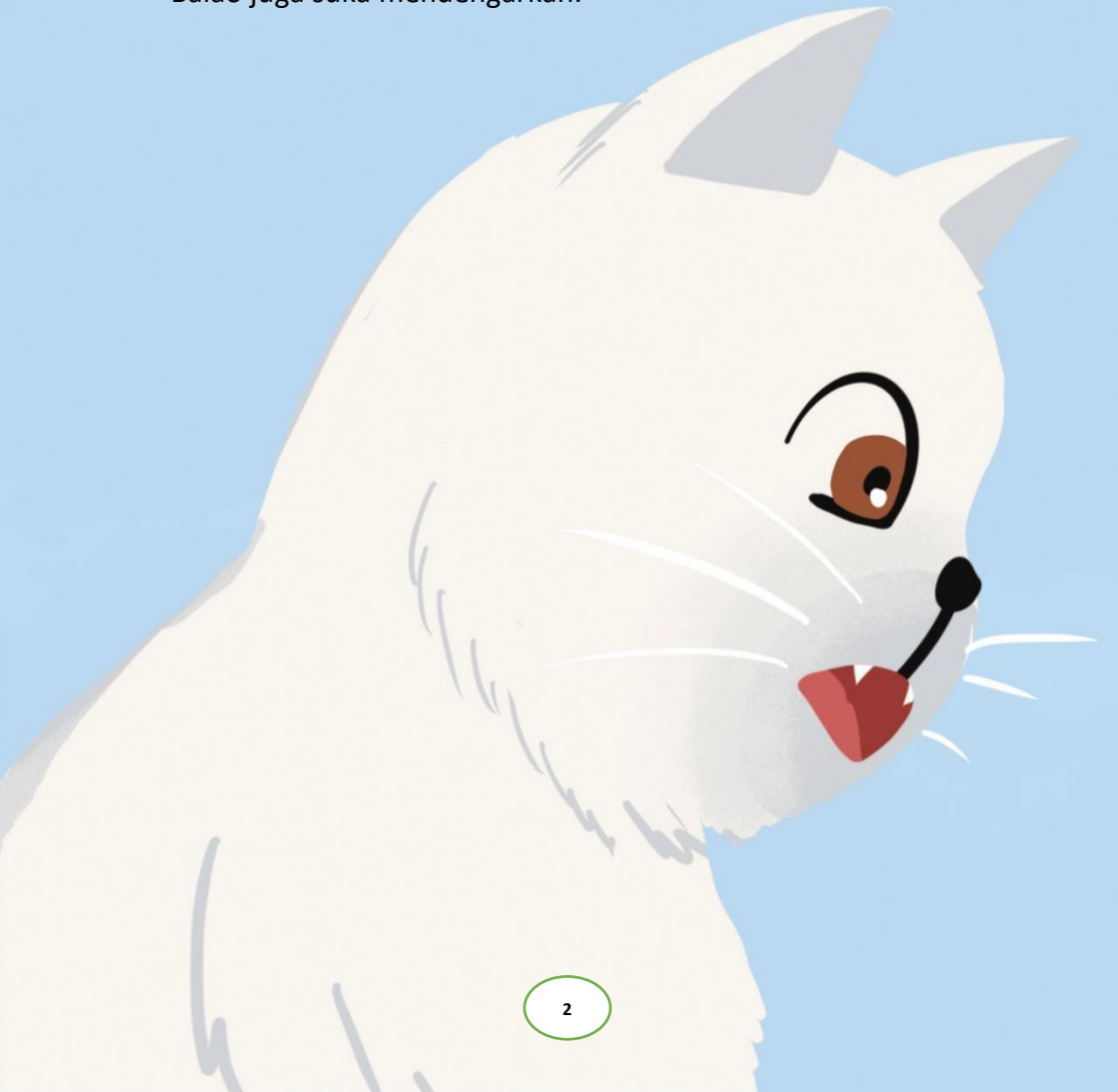
I Miong nangai akcarita

I Balao podeng erokji allangngerek.

Miong dan Balao berteman karena cerita.

Miong suka bercerita.

Balao juga suka mendengarkan.



Punna tangnga allo nangai assibuntuluk.

Tena akkarek-karena kamma maraenga.

Nangainaji accarik-carita sanngenna bangngi.

Hampir setiap siang mereka bertemu.

Mereka tidak bermain seperti yang lain.

Mereka hanya bercakap-cakap sampai malam.



Ri barikbasaka, antamaki jeknek ri ballakna I Miong.

Jeknek battu ri Jeknekberang.

Eroki naessseng sabakna.

Pagi itu, rumah Miong kemasukan

air dari Sungai Jeneberang.

Setiap tahun seperti itu.



I Miong nacaritai akbaka ri I Balao.

Eroki naisseng sabakna.

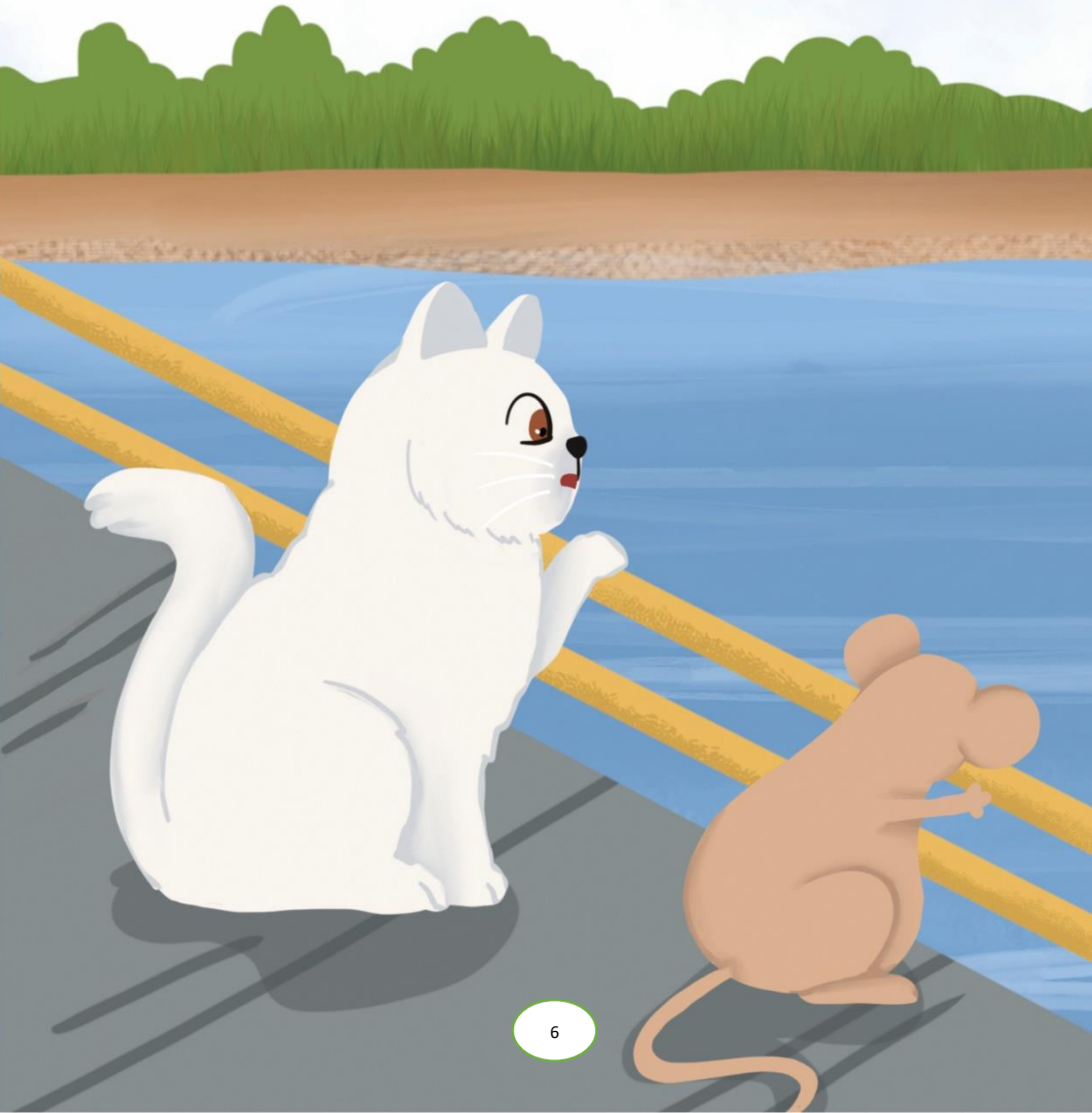
Miong ceritakan masalah banjir itu ke Balao.

Ia ingin tahu sebabnya.



I Balao nakioki I Miong mange ri Jeknekberang.

Balao mengajak Miong ke Sungai Jeneberang.



Naciniki batena jekneka.

Napikkirik I Balao kulle tetterekji naisseng battuanna I Miong.

Melihat keadaan sungai.

Balao pasti cepat dapat jawaban.



I Miong napangukrangi anngerang bokong.

Punna akjappa-jappa kulle sakgena banngi.

Miong ingatkan bawa bekal.

Kalau jalan-jalan biasa sampai malam.



Sannak rannuna ngaseng di lepa-lepaya.

Nakasiak ngasengmi kabusuk ri jekneka.

Di lepa-lepa mereka sangat senang.

Mereka menikmati pemandangan sepanjang sungai.



Berupi sinampek, cipurukmi I Miong.

Napasulukmi kanrena I Miong.

Angngerangi tumpi-tumpi I Miong.

Baru sebentar, Miong sudah lapar.

Miong keluarkan makanannya.

Dia bawa *tumpi-tumpi*.





Akpalaki I Miong burasak ri I Balao.

Lame lambakji naerang I Balao.

Sannak kodinyawana I Miong tena Burasak

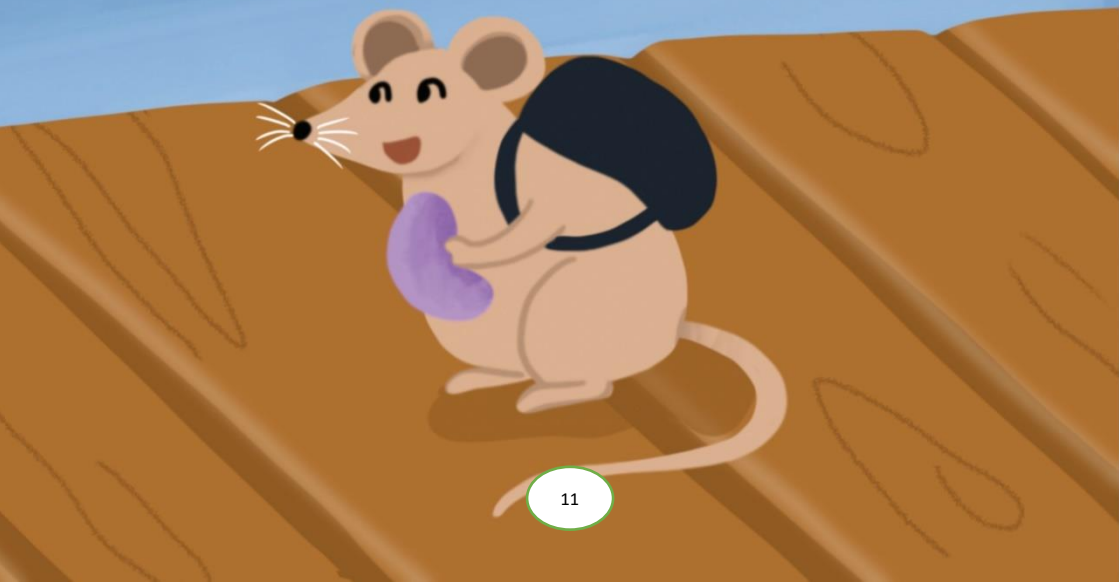
Cocoki nikanre burasak siagang tumpi-tumpi.

Miong minta buras kepada Balao.

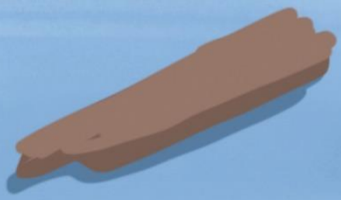
Balao hanya bawa ubi jalar.

Miong kecewa tidak ada buras.

Tumpi-tumpi cocok dimakan dengan buras.





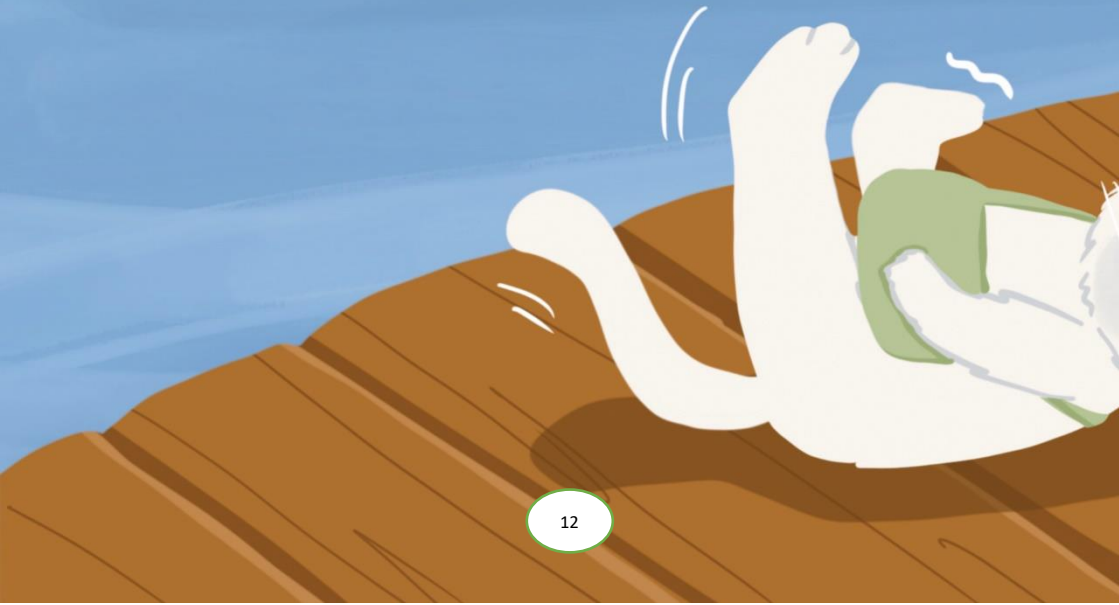


Teai Angnganre I Miong.

Kabiasanga akjappa-jappa angngerang burasak.

Miong tidak mau makan.

Kebiasaan jalan-jalan bawa buras.





Sannak batena akjallok I Miong.

Papalimbanga todong kodi nakasiak.

Miong terus meraung.

Papalimbang jadi terganggu.

Anngerangi burasak Papalimbanga.

Akbiringi nakanre burasakna.

Papalimbang bawa buras.

Dia hampir saja makan burasnya.





Tena nakullei papalimbanga niak anngarruk.

Papalimbang tidak ingin ada yang menangis.

Jai tumpi-tumpi naerang I Miong.

Tettereki cipuruk punna akpikkirik.

Miong membawa banyak *tumpi-tumpi*.

Dia cepat lapar jika berpikir.



Nakana papalimbanga annyamangi tumpi-tumpina.

Sannangi nyawana I Miong nipalece tumpi-tumpina.

Pakpalimbang bilang *tumpi-tumpi*nya enak.

Miong senang *tumpi-tumpi*nya dipuji.



Sannak aksipakna annganrea I Miong.

Sannak podeng ia jaina nakanre.

Miong makan sangat lahap.

Dia makan banyak sekali.



Pakrokna mami burasaka ammantang

Erok inji I Balao.

Tersisa pembungkus buras.

Balao masih mau.



Bassorokmi I Miong.

Nabuangi pakrokok burasakna.

Miong sudah kenyang.

Dia bersihkan sisa makanan.





Pakrok burasak nabuangi ri jeknek.

Sannang tommi nyawana I Miong ri pakjakpanna.

Pembungkus buras dibuang di laut.

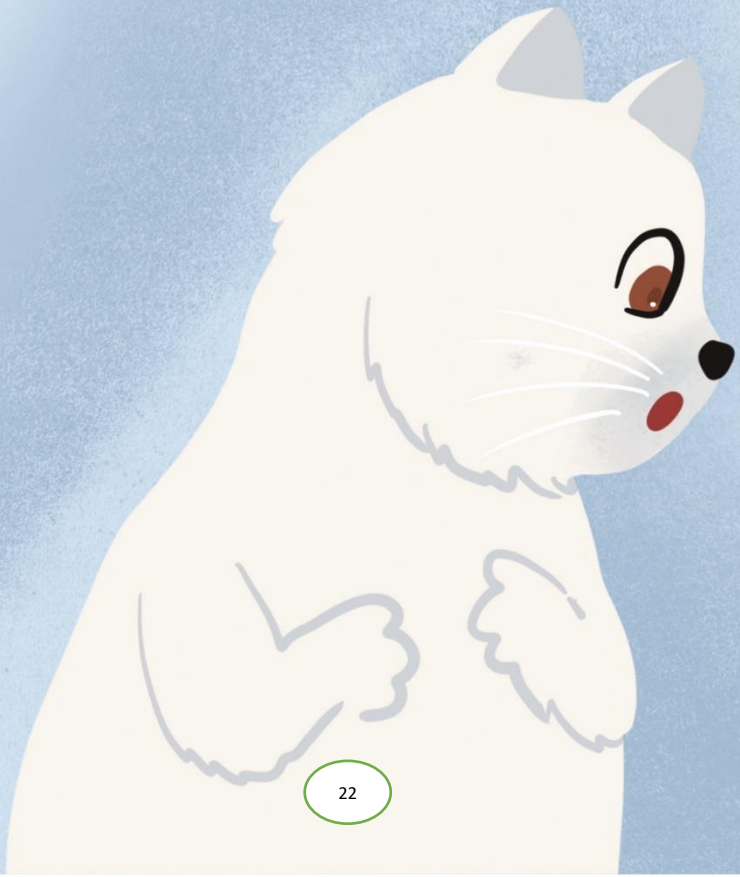
Miong menikmati perjalanannya.

Akkutaknangi I Balao mange ri I Miong.

Naessengmi sabakna akba Jekneka.

Balao bertanya kepada Miong.

Apakah dia sudah tahu penyebab sungai banjir.



Tenapa naissengi I Miong.

Erok injapi naisseng sabakna.

Miong masih belum tahu.

Ia ingin terus mencari tahu.



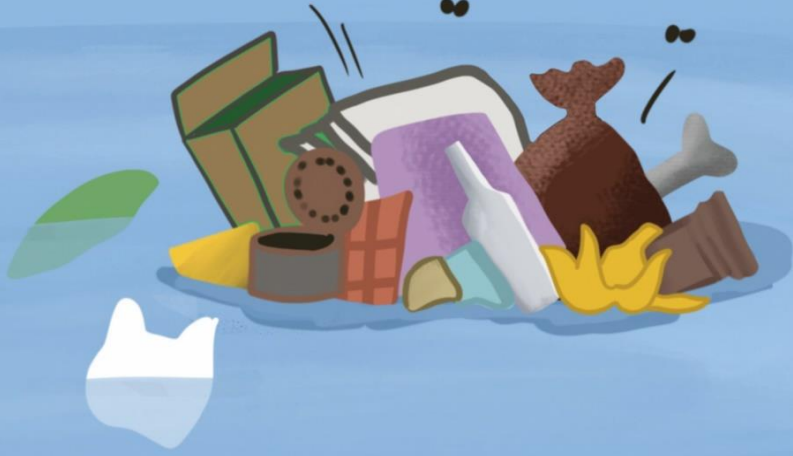


Sannak batena ammakkalak I Balao.

Nakana ia naessengmi sabakna.

Balao tertawa kencang.

Katanya dia sudah tahu jawabannya.



Eroki naeeseng I Miong.

Anngapa I Balao tetterek naisseng.

Carakdeki memang I Balao.

Kenapa Balao cepat sekali tahu.

Balao memang pintar.



Lekbami pakjappa-jappanna ngaseng.

Nasassalaki kalengka I Miong kana ia jari sabak.

Engka bellami lorona.

Perjalanan mereka sudah selesai.

Miong menyesal jawabannya ada di dirinya.

Hanya sampahnya sudah jauh.



GLOSARIUM

Papalimbang : **Tukang penyeberang jalan**

Tumpi-tumpi : **makanan tradisional dari ikan dan kelapa**



BIODATA

PENULIS DAN PENERJEMAH



Nur Yusriyyah Bakhtiar, perempuan kelahiran 10 Desember 1996 ini berkediaman di Bajeng Kabupaten Gowa. Penulis menyelesaikan pendidikan magister Hukum di Universitas Muslim Indonesdia pada 2020. Merupakan Pengurus Forum Lingkar Pena (FLP) Wilayah Sulawesi Selatan pada 2019 - sekarang. Selain menulis, juga bekerja sebagai advokat.Di antara prestasinya, Peraih Penghargaan Taruna Sastra Badan Bahasa 2015 dan penulis terpilih oleh Ikatan Ilmuwan Indonesdia Internasional 2014. Dapat dihubungi melalui instagram @adibahlnaj.ok

ILUSTRATOR



Cikie Wahab berasal dari Pekanbaru, Riau. Ia merupakan ilustrator yang sudah lama berkecimpung dalam dunia ilustrasi untuk bahan bacaan anak. Ada banyak buku yang telah ia ilustrasikan, seperti “Alat Ajaib Anakku” yang diterbitkan oleh Kanak (2021), “Hore, Gambar Lilo Bagus” diterbitkan oleh Balai Pustaka (2022), “Bantu Ayah Ibu. Yuk!” diterbitkan oleh Kanak (2023), dll. Ia bisa dihubungi melalui instagram @cikiewahab.

Akbaki ballakna I Miong. Akpalak tulungi ri I Balao. Eroki naesseng sabakna akbaka. Mangemi ri jekneka aklepa-lepa nampa anngerang kanre-kanreang. Anjoingmi naisseng baktuanna. Battuang sannak nasassalaka I Miong.

Rumah Miong kebanjiran. Miong meminta tolong kepada Balao. Dia ingin tahu penyebab Sungai Jeneberang meluap. Mereka menyusuri sungai di atas lepa-lepa dengan maembawa makanan. Dari situ mereka tahu jawabannya. Jawaban yang membuat Miong sangat menyesal.



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin Km.7 Tala Salapang Makassar

ISBN 978-623-112-331-2